PERANAN GEREJA BAIT ALLAH TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NTB

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

LINA ISMAINI
NIM : 00520102

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Mei 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Lina Ismaini
NIM	:	00520102
Jurusan	:	Perbandingan Agama (PA)
Judul	:	**Peranan Gereja Bait Allah Terhadap Masyarakat Kristiani Di Kecamatan Selong Lombok Timur NTB.**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan bapak kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Subagya, M.Ag	**Ustadi Hamzah, M.Ag.**
NIP. 150234514	**NIP. 150298987**

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1151/2005

Skripsi dengan judul : *Peranan Gereja Bait Allah Terhadap Masyarakat Kristiani Di Selong Lombok Timur NTB*

Diajukan oleh :
1. Nama : Lina Ismaini
2. NIM : 00520102
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 22 Juni 2005 dengan nilai : 75,5 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Fachruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji I

Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 22 Juni 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (الكا فرون ٦)

Artinya : "Untukmulah agamamu dan Untukkulah Agamaku"

(Qs. Al Kafiruun): 6).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 1112.

PERSEMBAHAN

Skripsi kupersembahkan kepada:

- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Ayahanda Drs. Nadjibuddin (alm) semoga senantiasa diberikan tempat yang layak di sisi-Nya. Amin.*
- *Ibunda Hj. Lu'luil Hamdi, A.Md, yang senantiasa mencurahkan do'a dan senantiasa memberikan kasih sayang dan semangat, hingga skripsi ini selesai.*
- *Kakakku tercinta, (Mba Elly dan mas Hamim), terimakasih atas perhatian kalian.*
- *Keponakan kecilku, Siti Rahayu Rizka Shopiana.*
- *Seseorang yang telah membuatku merasa lebih dekat dengan-Nya...*
- *Terimakasih atas semua yang kau berikan, yang bisa membuka hatiku akan banyak hal.... Teriamkasih.*
- *Teman-teman KSR PMI Unit VII, yang telah mengajarkan arti sebuah persaudaraan.*
- *Teman-teman seperjuanganku PA, A/B*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Gereja Bait Allah merupakan satu-satunya gereja yang tetap eksis tumbuh dan berkembang di lingkungan Kecamatan Selong. Gereja Bait Allah dalam melaksanakan peran dan tugasnya tetap eksis dan tidak pernah terjadi konflik dalam keberadaannya di tengah-tengah masyarakat mayoritas Muslim yang kental dengan ritual keagamaan, sedangkan agama Kristen sendiri sebagai ummat yang minoritas. Gereja Bait Allah mampu melaksanakan peran dan tugasnya di tengah-tengah ummat Kristiani dalam menanamkan nilai-nilai agama yang bersifat vertikal (ajaran-ajaran agama tentang ketuhanan Yesus), maupun yang bersifat horizontal (ajaran-ajaran agama dalam kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan).

Dalam menjalankan peran tersebut, gereja Bait Allah tidak lepas dari sikap gereja sendiri yang bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar lingkungan gereja, sehingga dapat tercipta sebuah kerukunan dan suasana damai antar pemeluk agama yang ada di Kecamatan Selong ini, dan sama sekali tidak pernah terjadi konflik. Sementara setelah kejadian 171 di Mataram, yaitu peristiwa pembakaran gereja besar-besaran tepatnya pada tanggal 17 Januari 2000. Peristiwa ini terjadi akibat adanya provokator yang tidak bertanggung jawab, yang mengakibatkan gereja seakan menjadi tempat yang terancam keberadaannya, terlebih sebagai ummat minoritas. Dengan adanya kejadian tersebut, tidak menjadikan Gereja Bait Allah vakum dan bahkan mati, akan tetapi tetap eksis dan mampu membawa diri dalam masyarakat mayoritas muslim. Dari sini penulis merasa tertarik untuk meneliti Gereja Bait Allah ini, dimana gereja dapat menjalankan peranannya sesuai dengan tugas panggilnya yang berada di tengah masyarakat non Kristiani.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui penelitian ini, penulis mencoba mengungkapkan secara obyektif kondisi sosial religius pada setting masyarakat Kecamatan Selong pada umumnya, dan khususnya di lingkungan Gereja Bait Allah sendiri. Secara lebih spesifik, penulis mencoba memaparkan tentang berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Gereja Bait Allah sebagai bagian dari peranannya, dalam meningkatkan keimanan.

Sebagai organisasi keagamaan yang memang sangat dibutuhkan oleh ummatnya, Gereja Bait Allah mampu memberikan pelayanan kepada para jemaat, sehingga tercipta kesadaran tentang keimanan dan aplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk dengan hubungan terhadap sesama manusia. Terciptanya suasana damai di lingkungan gereja tentu tidak lepas dari peran serta gereja itu sendiri dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan masyarakat. Adapun gereja ini tetap eksis dan bisa diterima oleh masyarakat sekitar, karena adanya saling pengertian antara masing pemeluk agama, terlebih dari masing-masing agama tidak memaksakan kepercayaannya terhadap agama lain. Hai ini terlihat bahwa yang beragama Kristen tidak ada yang dari masyarakat lokal atau masyarakat Selong itu sendiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gereja Bait Allah sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan ummat Kristiani, memang benar-benar mampu dalam menjalankan peranannya sebagai tempat ibadah, mampu untuk membawa ummat menuju kearah yang lebih baik dan untuk memperdalam keagamaan ummat Kristiani, serta dalam menjalankan berbagai aktivitas gereja, baik dalam mendekatkan diri dengan Tuhan, demikian juga hubungannya dengan sesama manusia, baik yang seagama maupun dengan masyarakat non Kristiani, sehingga tercipta suasana damai dan saling menghormati dengan masyarakat sekitarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, yang senantiasa tercurah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan (jahiliyah) menuju zaman yang penuh dengan cahaya penerang dan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Subagyo, M. Ag., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ustadi Hamzah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua Dosen, staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Pendeta Daniel Tataung, S. Th, Pak Frederick, S.S, Pak Ruben J.I. Leosae, S.Pd, Pak Budi Sulistiatmo, Pak Sinung B. Pracaya, Ibu Sarlin Amtiran, dan lain-lain yang telah memberikan informasinya kepada penulis selama mengadakan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Para tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Selong Lombok Timur, bapak Camat dan Staf, yang telah banyak membantu dalam perijinan penelitian dan dan menyediakan data penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, mba Elly, mas Hamim yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2000, yang telah memberikan semangat, terimakasih atas semua yang kalian berikan.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan penuh kepercayaan, penulis sajikan tulisan ini dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, khususnya yang mendalami bidang studi Perbandingan Agama.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 Mei 2005

Penulis

Lina Ismaini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

D. Kajian Pustaka 11

E. Landasan Teori 14

F. Metode Penelitian 17

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH SELONG LOMBOK TIMUR

A. Letak Geografis 21

B. Demografi 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kondisi Keagamaan 25

D. Kondisi Sosial Budaya 31

E. Kondisi Ekonomi 32

F. Bidang Pendidikan 35

BAB III : SEJARAH GEREJA BAIT ALLAH SELONG LOMBOK TIMUR

A. Sejarah Berdirinya Gereja Bait Allah 41

B. Struktur Organisasi 42

C. Ajaran-Ajaran Gereja 47

D. Keanggotaan/Jemaat 50

E. Signifikansi Teori Peran dalam Peran Gereja Bait Allah 50

BAB IV : USAHA GEREJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KERUKUNAN DI SELONG LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT.

A. Upaya Gereja dalam menanamkan Keimanan terhadap Masyarakat Kristiani 62

B. Upaya Gereja dalam Membina Hubungan Sosial terhadap Masyarakat Selong Lombok Timur 67

C. Implikasi Peranan Gereja Bait Allah terhadap Kerukunan Ummat Beragama di Selong Lombok Timur 73

D. Catatan Kritis 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85

B. Saran-Saran 86

DAFTAR PUSTAKA **88**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang sangat menarik bagi kepentingan sebuah organisasi, baik yang bersifat umum maupun yang berlebel keagamaan. Gereja, sebagai sebuah organisasi tunggal agama Kristen dan merupakan bagian yang tidak tepisahkan dari iman Kristiani, selalu mengalami sebuah interaksi sosial dan budaya dengan masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai dasar iman Kristiani yang termanifestasikan dalam kegiatan keagamaannya, baik di dalam gereja maupun dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat menutup diri dari pengaruh dan psoses *take and give* dengan lingkungan dan budaya dimana ia berada. Sebab, Gereja adalah tempat ibadah yang merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh umat Kristiani untuk menyampaikan perspektif menyeluruh mengenai manusia dan kenyataan-kenyataan hidup manusia itu sendiri, terutama masalah-masalah sosial dan perkembangan-perkembangan dalam masyarakat.[1]

Dengan memahami gereja sebagai kehidupan bersama atau persekutuan orang-orang yang percaya, baik pria, wanita, tua muda, maka sesungguhnya gereja adalah suatu organisasi, lembaga atau institusi. Sebagai organisasi gereja memiliki keteraturan atau ketentuan yang spesifik dan umum sebagaimana organisasi pada umumnya. Maka gereja menempatkan dirinya untuk tetap berhubungan dengan institusi atau organ yang lain baik secara vertikal atau

[1] J.B Banawiratama dan J. Muller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu* (Yoyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 218.

horizontal, karena tentu saja sebuah organisasi tidak akan bisa untuk berdiri sendiri tanpa kerjasama dan bantuan dari organ lainnya. Dengan demikian jelas bahwa gereja tidak berada dalam situasi atau keadaan yang vacum, tetapi berhubungan dan taat atau "tunduk" kepada institusi atau organ lain secara duniawi, karena ada di dalam kehidupan bersama.

Adapun gereja sebagai wujud kongkrit daripada persekutuan ummat Kristen yang mempunyai tugas pokok pekabaran injil di tengah-tengah masyarakat, maka ia berfungsi sebagai penghimpun ummat Kristen sebagai anggotanya dan untuk memperbanyak pengikut.[2]

Hal ini berarti pula bahwa gereja tidak dapat melepaskan diri dan ikut bertanggung jawab atas kehidupan bersama. Artinya, gereja juga memiliki peran dan fungsi yang sama dengan organ atau institusi yang lain di dalam mempengaruhi kehidupan bersama, karena mempunyai tujuan untuk kehidupan mayarakat banyak. Kesepadanan dan kesederajatan gereja dengan organ atau institusi duniawi lainnya bisa juga diartikan bahwa gereja pun harus memiliki kemandirian dan kemampuan untuk berkompetisi dengan organ atau institusi yang lainnya dan bisa mengadakan kerjasama. Bedanya, dalam kompetisi itu gereja tidak melupakan sebuah alur penerapan kasih sesuai dengan hakekat injil yang menjadi dasar dari setiap perbuatan ummat Yesus.[3]

Dewasa ini, yang keliatan oleh kita dalam kehidupan, kehidupan gerejawi bangsa kita kelihatannya tentram, damai dan sentosa, seolah-olah tidak ada yang perlu dicemaskan lagi dari dunia internalnya. Pastor, Pendeta dan petugas-petugas

---

[2] A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama* (Yogyakarta: IAIN Press, 1965), hlm. 36.

[3] Yayasan Wahana Dharma, *Peran Serta Gereja dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 187-188.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang mendapat hidupnya dari gereja tidak kelihatan kekurangan apa-apa, paling tidak secara ekonomis. Hidup mereka terlihat lebih baik daripada kebanyakan anggota gereja di desa. Begitu juga yang terlihat pada umatnya, terasa kedamaian melingkupi keseharian mereka. Pada hari minggu dengan rutin mereka masih dapat diselenggarakan kebaktian seperti biasa dan dengan rutin, hal itu terus terjadi sejak gereja didirikan ditempatnya. Ajaran agama, sakramen dan pelayanan rohani yang lain diterima pada waktunya, dengan sadar atau menurut tradisi, yang memang telah ditentukan waktunya.[4]

Gereja mempunyai fungsi yang aktual, suaranya tidak terbatas pada lingkungan dimana ia berada sebagai persekutuan kelompok. Pengaruhnya sedikit banyak turut memberi wujud kepada semua manusia yang beraneka ragam agama dan kepercayaannya. Di negeri yang tidak resmi mengakui gerejapun, eksistensinya merupakan kenyataan yang turut diperhitungkan dalam kebijaksanaan pemerintah. Gereja bekerja dimana Tuhan menempatkannya, di tengah-tengah orang saleh maupun mereka yang menentangnya, di bukit Zaitun maupun di Golgota, gereja tidak terfikir tanpa dunia dengan pertumbuhannya.[5]

Bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja sangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dimana gereja tersebut berada dan memainkan perannya. Hal ini mengandaikan betapa pentingnya memahami situasi masyarakat. Hanya dengan analisis situasi sosial yang tepat atau tajam, dimana gereja melihat keadaan masyarakat secara nyata, maka pelayanan gereja juga akan tepat menjawab masalah kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. Analisis

---

[4] J.J. Tomasoa, *Sekitar Gereja dan Pengembangan Pedesaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1971), hlm. 84.

[5] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

situasi sosial adalah perangkat utama didalam penyusunan program pelayanan kepada dan bersama masyarakat menyatukan bentuk pelayanan atau program yang paling tepat sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan.[6]

Penyusunan program gereja menjadi penting sehingga tercipta kedisiplinan, mengingat anggota jemaat terdiri dari bermacam-macam taraf pendidikan dan profesi sehingga membutuhkan adanya pelayanan khusus, berdasarkan minat dan kebutuhan mereka,[7] ditambah dengan kenyataan bahwa dinamika masyarakat, khusunya jema'at, selalu menuntut untuk senantiasa diberikan perhatian yang sifatnya menunjang kearah kepuasan kerohanian dan spiritual.

Dalam buku *A Theology of The Laicy*, H. Kraemer mengemukakan bahwa gereja itu adalah untuk dunia, dan dalam rangka itu ia berbicara tentang gereja sebagai wadah misi dan pelayanan. Kedua aspek ini bagaikan nafas dari gereja itu sendiri, seperti halnya pentingnya nafas bagi tubuh manusia. Bisa juga dikatakan bahwa misi adalah hakekat gereja, karena ia dipanggil, dipilih dan dikuduskan untuk menjalankan misi, yaitu menjadi berkat bagi semua orang. Misi itu kemudian dijabarkan kedalam pelayanan gereja. Yang dimaksud dengan pelayanan gereja (*The Church's Ministry*) adalah keseluruhan kegiatan gereja sebagai ummat Allah untuk mengajak manusia.[8]

---

[6] Lembaga Pengabdian Masyarakat, *Gereja menanggapi Panggilan Allah untuk Melayani* (Yogyakarta: Duta Wacana 1970), hlm. 19.

[7] N.K. Atmadja Hardinoto, *Dialog dan Edukasi (dalam Keluarga Kristen dalam Masyarakat Indonesia 1970)* hlm. 177.

[8] Yayasan Wahana Dharma Nusa, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 69.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Gereja tidak mungkin dapat melakukan tugas dan panggilan gereja yang mulia itu apabila gereja tertinggal kandas dan tergilas oleh lajunya pertumbuhan dan perkembangan di sekitar gereja. Sistem sosial yang berada di sekitar gereja akan terus berkembang dan membentuk sistem sosial yang semakin maju. Perkembangan sistem sosial tersebut harus dapat diimbangi oleh gereja yang juga melakukan pembaharuan agar dapat memberikan kontribusi maksimal dan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat sehingga gereja mendapat pengakuan dari masyarakat di sekitarnya. Namun pembaharuan tersebut harus tetap berada dalam koridor yang tidak menghilangkan dan menyimpang dari identitas agama Kristen atau sesuai dengan Injil.[9] Dengan demikian gereja dapat secara leluasa berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, sehingga terbina sebuah interaksi dialogis yang penuh dengan sikap toleransi keagamaan.

Interaksi doalogis dan sikap toleran terhadap masyarakat yang berbeda keagamaan inilah yang dilakukan bertahun-tahun oleh Gereja Bait Allah, yang merupakan satu-satunya gereja yang menjadi pusat ibadah bagi umat Kristen di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Lokasi gereja ini cukup strategis, tepat di jantung ibukota Kabupaten Lombok Timur. Meskipun keberadaanya di tengah-tengah lingkungan mayoritas Muslim, gereja Bait Allah, mampu eksis hingga sekarang menjalankan fungsi dan perannya sebagai tempat suci bagi jama'at Kristiani di kabupaten itu.

Eksistensi gereja Bait Allah Selong yang terus terlihat berkembang dari waktu ke waktu tidak dapat dilepaskan dari sikap inklusivitas gereja terhadap

---

[9] John Willey and Sons, INC, *Sosiological Aproach to Religion*, New York: Toronto, 1970), hlm. 183-184.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungannya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sampai penelitian ini dilakukan, gereja Bait Allah sebagai pusat ibadah umat Kristen di daerah Selong tidak pernah terbentur dengan konflik bernuansa SARA. Eksistensi gereja Bait Allah ini sangat menarik untuk diteliti karena selama ini gereja Bait Allah sebagai satu-satunya gereja yang berada di Kabupaten Lombok Timur mampu mempertahankan fungsi dan perannya dalam membina sebuah hubungan yang kokoh dengan masyarakat non Kristen yang berada di sekitarnya.

Terpeliharanya kerukunan antar umat beragama di Selong Kabupaten Lombok Timur tidak lepas dari adanya toleransi dan berkembangnya sikap inklusivitas yang tinggi dari masing-masimg pemeluk agama yang berlainan untuk dapat saling mengerti dan menghormati pemeluk agama yang lain. Dalam penciptaan suasana rukun dan harmonis seperti itu tidak bisa diabaikan peran aktif gereja Bait Allah sebagai satu-satunya tempat suci umat Kristen disana.

Lebih dari itu, gereja Bait Allah sebagai suatu organisasi memiliki andil dan peran pokok dalam menanamkan nilai-nilai agama yang bersifat *vertikal* (ajaran-ajaran agama tentang ketuhanan Kristus), maupun yang bersifat *horizontal* (ajaran-ajaran agama dalam kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan) pada umatnya, sekaligus menjadi rujukan utama bagi umat Kristen dalam mengaktualisasikan diri mereka supaya tidak terjebak pada konflik-konflik yang bernuansa SARA.

Peran gereja terhadap umat Kristen yang bersifat vertikal merupakan tugas internal gereja, yaitu khusus dalam pendalaman dan peningkatan keimanan terhadap ketuhanan Kristus, sedangkan peran gereja yang bersifat horizontal merupakan tugas eksternal gereja, yaitu dalam rangka untuk membangun dan

membina sebuah kontinyuitas kerukunan antar umat beragama sehingga tidak terprovokasi dalam konflik sara yang berkepanjangan. Disinilah salah satu letak penting dari gereja Bait Allah yang hendak diteliti lebih lanjut.

Langkah-langkah gereja Bait Allah untuk terbuka di tengah masyarakat dan berusaha untuk menciptakan kedekatan-kedekatan keagamaan dalam bentuk dialogis dengan agama-agama lain di sekitarnya merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembentukan dan pemeliharaan kerukunan antar umat beragama di kabupaten Lombok Timur. Disilah salah satu letak penting dari gereja Bait Allah yang hendak diteliti lebih lanjut.

Gereja bukan tujuan misi Yesus, melainkan sarana untuk mengembangkan sarana kerajaan Allah untuk kepentingan ummat manusia, oleh sebab itu gereja harus memperbaharui diri supaya dapat menjalankan peranannya dalam situasi yang dinamis.[10] Peran serta gereja dalam mengabarkan injil dalam pembangunan nasional menuntut untuk memberi perhatian khusus terhadap orang-orang miskin dan tertindas. Munculnya kemiskinan dan penderitaan sosial akibat tidak adanya keadilan dan kedamaian merupakan masalah-masalah yang peka dan urgen dalam gereja untuk diatasi dalam era pembangunan ini, sehingga tercipta keadilan yang merata bagi ummat Tuhan.[11]

Statemen yang mengemukakan bahwa gereja itu adalah dunia, karena gereja tidak dapat dipisahkan dari kehidupan duniawi, akan berjalan seiring dan terus menerus berinteraksi dengan dinamika kehidupan dunia, ini merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia Kristen, supaya terus berjuang dan

---

[10] A. Heuken, *Ensiklopedi Gereja* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), hlm. 334.

[11] Weinata Sairin, *Lima Dokumen Ke Esa an Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 35.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkembang. Oleh karena itu gereja harus benar-benar dapat memanfaatkan segala bentuk fasilitas yang dihasilkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi dunia agar dapat tetap eksis dan memainkan perannya di tengah masyrakat yang maju, dan bisa mengimbangi kemajuan yang ada di dunia.[12]

Berpangkal pada kesatuan dengan Kristus dalam pengharapan-Nya akan kedatangan kerajaan surga di muka bumi ini, gereja berusaha mewujud-nyatakan sikap dan semangat Kristus dalam pelayanan-Nya kepada dunia. Hal ini tidak berarti bahwa kegiatan orang Kristen di dalam dunia hanyalah sarana dan kesempatan membuat amal dan mentaati perintah Kristus. Gereja betul-betul dan bersungguh-sungguh terlibat dalam perjuangan masyarakat dan berusaha memajukan masyarakat.[13] Hal ini dapat diartikan bahwa gereja bagaimanapun juga tidak boleh menghindar dari masyarakat, akan tetapi terus berdampingan dengan masyarakat. Karena misi utama gereja adalah menyebarkan keyakinan keimanan Kristus kepada masyarakat dan akan terus bersama masyarakat.

Kita melihat gereja telah maju begitu pesat hingga hampir di setiap negara ada gereja dan orang Kristennya, namun gereja dan masyarakat Kristen masih tetap merupakan kelompok minoritas di dunia, demikian juga di Indonesia gereja tetap hidup di tengah orang yang sebagian besar merupakan orang-orang yang belum atau tidak percaya pada Kristus. Apakah mereka terdiri dari orang-orang yang sekuler, atheis ataupun orang-orang yang beragama lain seperti Hindu,

---

[12] Weinata Sairin, *Visi Gereja Memasuki Millenium baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 35.

[13] Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*. (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.328.

Buddha, dan Islam, gereja tetap tumbuh di lingkungan masyarakat yang berbeda keyakinan dengannya.[14]

Dalam konteks semacam inilah gereja tidak dapat meninggalkan fungsi sosialnya. Gereja juga ikut terlibat untuk menjatuhkan keputusan moral dalam bidang ekonomi dan sosial. Dalam bidang moral, gereja mempunyai satu panggilan yang lain dari kekuasaan negara. Gereja prihatin terhadap aspek-aspek duniawi dan kesejahteraan umum. Karena mereka terarah pada tujuan tertinggi. Ia berikhtiar agar konsisten dalam menyebarkan sikap yang benar terhadap barang-barang duniawi dalam hubungan sosial ekonomi.[15]

Gerejalah yang dipanggil untuk melayani dunia ini dengan Injil Krtistus, dan pelayanan itu harus dijalankan sampai ke ujung-ujung bumi, di tengah-tengah masyarakat yang terpencil.[16] Gereja dalam dunia dihadapkan pada ketegangan struktural ke dalam, dan fungsional keluar, serta ketegangan operasional, baik itu ke dalam gereja maupun luar gereja pada masyarakat.[17] Sehingga gereja harus benar-benar mampu memposisikan diri, karena tidak mungkin gereja dapat melakukan tugasnya apabila tertinggal oleh pertumbuhan dan perkembangan di sekitar gereja.

Terkait dengan peran Gereja sebagai organisasi keagamaan, disamping itu gereja memang mempunyai tugas untuk senantiasa berusaha membentuk iman yang kuat di hati para jemaat, dan senantiasa membimbing para jema'at. Tugas

---

[14] Yayasan Wahana Dharma Nusa, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*..., hlm. 111-112.

[15] Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*..., hlm.309.

[16] H. Berkhof dan H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 286.

[17] Yayasan Wahana Dharma Nusa, *Gereja dan Kontekstualisasi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm.266.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

gereja ini sering disebut dengan Tri Tugas Panggilan Gereja. Tugas panggilan ini mempunyai tiga segi yaitu keesaan, kesaksian dan pelayanan dalam kasih serta usaha menegakkan keadilan. Tugas panggilan gereja harus dijalankan dengan cara yang sebaik-baiknya dan yang paling tepat bagi tiap tempat dan zaman, sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Untuk itu, gereja harus selalu berusaha untuk memahami lingkungan di mana gereja ditempatkan dan melaksanakan tugas panggilannya.[18] Disini bisa diartikan bahwa dalam tugas panggilannya, gereja berusaha untuk menerapkan Tri Tugas Gereja tersebut agar memiliki keseimbangan, antara ke dalam dan ke luar atau seluruh segi kehidupan masyarakat. Keesaan dan kesaksian atau injil memang berkategori atau berpredikat rohani, tetapi pelayanan lebih menyangkut serluruh segi kehidupan masyarakat. Secara organisatoris, gereja merupakan lembaga yang di dalamnya terdapat struktur dan program kerja yang jelas, sesungguhnya tidak mutlak menjamin orang gereja dapat menunaikan peran yang baik, kecuali bila disertai sumber daya manusia. Dalam hal ini anggota jema'at yang memiliki kemampuan, baik untuk menggerakkan orang, mengoperasionalisasikan program, maupun mewujudkan fungsi manajemen dengan loyalitas dan dedikasi tinggi serta memiliki latar belakng yang sesuai dengan bidang kerjanya. Gereja akan tetap jadi gereja bila ia menjadi berkat bagi dunia.

Dalam tujuan dan cita-cita besar semacam inilah gereja Bait Allah di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur NTB, nampak berusaha memainkan tugas dan peranan teologis maupun sosialnya, khususnya dalam

---

[18] Yayasan Wahana Dharma Nusa, *Peran Serta Gereja dalam Pembangunan Nasional.*, hlm. 188.

keterlibatannya menciptakan sebuah masyarakat yang toleran, rukun dan damai antar agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berusaha untuk merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apa sajakah peranan gereja Bait Allah terhadap umat Kristiani dan mayarakat di Kecamatan Selong Lombok Timur, NTB?
2. Bagaimanakah implikasi peranan gereja Bait Allah terhadap kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur, NTB?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
   a. Untuk mengetahui eksistensi dan sejauh mana peranan gereja Bait Allah terthadap masyarakat Kristiani di Kecamatan Selong, Lombok Timur, NTB.
   b. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh Gereja bait Allah, khusunya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Selong, Lombok Timur NTB.
2. Manfaat Penelitian
   a. Sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan kepustakaan dalam Ilmu Perbandingan Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Sebagai bahan studi dasar dan sekaligus memberikan informasi yang bisa dikembangkan lebih lanjut, khususnya mengenai peranan dan relasi sebuah gereja dalam menciptakan hubungan yang rukun dengan masyarakatnya yang berbeda agama.

c. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana sebuah geraja melakukan interaksi sosial dan aktifitas keagamannya ditengah masyarakat Muslim, sehingga dapat dijadiakan bahan studi dan penelitian lebih lanjut dalam sebuah studi agama.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang masalah gereja secara umum sudah banyak dilakukan, baik itu dalam penelitian yang bersifat pustaka *(library research)* maupun yang bersifat lapangan (*field research).* Namun dari sejumlah hasil penelitian tentang gereja, penelitian mengenai eksistensi gereja Bait Allah di Lombok Timur sampai saat ini belum pernah dilakukan.

Ada beberapa tulisan atau beberapa penelitian yang bersifat pustaka *(library research)* dan lapangan (*field research*) tentang gereja. Penelitian-penelitian tentang gereja yang bersifat pustaka diantaranya yaitu buku *Sejarah Gereja,* menjelaskan tentang sejarah munculnya gereja sebagi sebuah konsep keyakinan yang dianut oleh umat Kristen, kemudian gereja sebagi sebuah tempat ibadah umat Kristen. Di samping itu juga dijelaskan bagaimana perkembangan gereja dalam masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial

politik penguasa, kemunculan agama Protestan yang diprakarsai oleh Luther dan Calvin yang terkenal dengan gerakan Lutherisme dan Calvinisme.

Dalam buku *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja* yang diterbitkan oleh Yayasan Wahan Dharma Nusa, menjelaskan mengenai gereja dalam menunaikan tugas panggilnya dalam masyarakat, yakni memberitakan Firman Allah, mengadakan pelayanan atau beramal bakti, termasuk pendidikan umat dan menata hidup bergereja dalam bangsa dan negara.

Kemudian dalam buku *Gereja dan Kontekstualisasi* oleh penerbit yang sama, dijelaskan, bahwa toleransi antar satu kelompok terhadap kelompok yamg lain harus diciptakan sehingga kebencian tidak akan terjadi diantara satu agama dengan agama yang lain.

Tentang gereja juga dibahas dalam buku yang diterbitkan oleh Konfrensi Wali Gereja Indonesia, yang berjudul *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*, buku ini secara garis besar merumuskan tentang Iman umat Katolik, dalam konteks keagamaan, sosial, budaya, ekonomi maupun politik dengan segala tantangan hidup yang menyertainya, tetapi tetap dalam kesatuan dan kesetiaan. Di dalamnya terdapat pembahasan tentang gereja Indonesia sekarang di tengah-tengah masyarakat dan dialog dengan agama-agama lain, dan juga tentang keanggotaan gereja.

Di dalam majalah-majalah *oikumene*, banyak sekali pendapat-pendapat yang menjelaskan tentang keberadaan gereja, hambatan-hambatan yang dialami dan sejauh mana yang dihasilkan oleh gereja terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya.

Sedangkan penelitian-penelitian yang bersifat lapangan yaitu dalam skripsi Siti Nurrohmah Maria Wardani, yang berjudul *Gereja Kristen Jawa Ambarukmo di Papringan Desa Catur Tunggal Depok Sleman*, menguraikan tentang tugas-tugas yang diemban oleh gereja ini, terutama masalah keagamaan.

Kemudian dalam skripsi Siti Nurul Hidayah, yang berjudul *Gereja Katolik Maria Assumpta Babarsari Catur Tunggal Depok Sleman*, dijelaskan mengenai faktor-faktor yang nendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilalsanakan oleh gereja ini.

Diantara sekian banyak literatur yang ada, sejauh ini penulis belum menemukan buku atau sejenisnya yang membahas dan mengkaji tentang gereja Bait Allah yang ada di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Perbedaan titik tekan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah bahwa keberadaan gereja Bait Allah di Selong sebagai satu-satunya gereja di Kecamatan Selong yang dapat membuka diri dan tidak bersifat ekslusif terhadap masyarakat yang non Kristen.

Dasar inilah yang menjadi sandaran penulis untuk mengarahkan penelitian ini pada dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal yang menjadi peran gereja dalam membentuk masyarakat Kristiani yang mempunyai keimanan yang kuat dan bersikap ingklusif terhadap masyarakat sekitarnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini terfokus pada peranan gereja Bait Allah dalam masyarakat Kristiani di Kecamatan Selong Lombok Timur. Dengan demikian peranan dan masyarakat Kristiani merupakan kata kunci dalam penelitian ini. Oleh sebab itu

konsep peranan (*role*) merupakan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep penelitian ini akan dipakai untuk menyatakan tindakan seseorang atau lembaga dalam kerangka struktur tertentu.

Biddle memeperkenalkan lima jenis peran yang meliputi:[19] *Pertama, Fungsional Role Theory* (Teori Peran Fungsional) yang memfokusakan pada peran dan tingkah laku seseorang yang khusus memiliki kedudukan sosial dalam system social yang stabil. *Kedua, Symbolic Interacsionalist Role Theory* (Teori Peran Interaksional yang Simbolis) yang memfokuskan pada peranan aktor secara individual, evaluasi peran tersebut melelui interaksi sosial dan bagaimana pemegang peranan sosial memahami dan menginterpretasikan tingkah laku. *Ketiga, Structural Role Theory* (Teori Peran Struktural) yang memfokuskan pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama menanggung pola tingkah laku yang sama, yang ditujukan pada kedudukan sosial yang lain. *Keempat, Organizational Role Theory* (Teori Peran Organisasi) yang memfokuskan kepada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada system social yang hierarkis, yang berorientasi pada tugas. *Kelima, Cognitive Role Theory* (Teori Peran Kognitif) yang difokuskan pada hubungan-hubungan antara tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran.

Keterangan-keterangan yang disampaikan oleh para ahli sosial menunjukkan bahwa peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa atau kumpulan pola tindakan tertentu yang

---

[19] Biddle, "Bentuk dan Jenis-jenis Peran", dalam Edgar F. Borgatha (Ed.) *Encyclopedya of Sociology*, hlm. 222-225.

diwujudkan seseorang dalam kerangka struktur sosial tertentu.[20] Dengan demikian peranan menunjukkan relasi dengan sejumlah norma yang berhubungan dengan status atau kedudukan seseorang dalam struktur sosial.

Aksentuasi dari penelitian ini adalah gereja Bait Allah dalam masyarakat Kristiani dan masyarakat Lombok Timur, maka konsep peranan merupakan kerangka analisis dalam penelitian ini. Sedangkan masyarakat Kristiani dan masyarakat Lombok Timur sebagai sasaran dari peranan tersebut dapat mencakup aspek-aspek kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan mereka. Kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat Kristiani merupakan bagian dari dimensi eksternal dalam kaitannya dengan sikap dan pola tingkah laku dalam masyarakat yang non Kristen. Hal ini lebih bersifat pada penanaman nilai-nilai etika sosial dalam kehidupan kemasyarakatan yang majemuk. Sedangkan dimensi keagamaan merupakan dimensi internal-vertikal yang menjadi sasaran dari gereja. Dimensi keagamaan meliputi aspek-aspek fundamental dalam ajaran teologi Kristen, seperti kebaktian, sembahyang dan sebagainaya. Hal ini menjadi sangat penting untuk mempertebal keimanan dalam masyarakat Kristiani, sehingga menjadi pribadi yang agamis dan mempunyai keimanan yang kuat.

Jadi teori peran yang dipakai dalam skripsi ini adalah Organization Role Theory (teori peran organisasi). Pemakaian Teori Peran Organisasi ini didasarkan pada keberadaan gereja Bait Allah sebagai sebuah tempat ibadah umat Kristian dan juga sebagai organisasi di mana semua gereja di Indonesia ataupun di dunia mempunyai hubungan struktural dengan gereja pusatnya. Dengan teori peran

---

[20] R.K. Merton, *Social Theory and Social Structure* (new York: Pre Cp. Inc., 1957), hlm. 63.

organisasi ini maka gereja sebagai organisasi yang mempunyai tugas dan misi yang sama di tengah umat kristiani, yaitu berdakwah dan memberikan siraman rohani untuk meningkatkan keimanan mereka kepada ketuhanan Kristus. Di samping itu, keberadaan gereja yang berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen harus mampu untuk membina hubungan dan kerukunan antar umat beragama sehingga tidak terjadi konflik-konflik yang bernuansa sara.

Dalam penelitian ini, peranan gereja Bait Allah dalam masyarakat Kristiani akan dilihat dari sudut sosiologis dalam konteks dinamika sosial yang terus berubah. Dimana perubahan sosial tersebut biasanya diikuti oleh perubahan-perubahan dalam masyarakat yang berhubungan dengan kultural. Ini merupakan kosekwensi dari tatanan yang terjalin dalam berbagai lembaga sosial dalam masyarakat.[21]

Konsekwensi-konsekwensi terhadap perubahan sosial tersebut harus dicermati secara peka oleh gereja, sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan antisifatif terhadap implikasi-implikasi negatif dari perubahan atau bahkan dapat mengarahakan masyarakat Kristiani untuk tetap eksis dan berjaya dalam menghadapi perubahan tersebut. Maka di sinilah penting peranan (*role*) dari gereja itu sendiri dalam menjalankan peran dan kewajibannya untuk berdakwah kepada umat Kristen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Selo Soemarjan, *Perubahan Sosial Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981), hlm.3.

F. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian agar sampai pada tujuan yang diinginkan, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antar perseorangan atau kelompok dengan perseorangan atau kelompok lain, serta lembaga yang timbul karenanya atau di dalamnya.[22]

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan:

a. Metode Observasi, yaitu metode dengan mengadakan pendekatan secara sistematis terhadap fenomene-fenomena yang akan diteliti.[23] Dalam hal ini penulis mangadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian.

b. Interview, adalah salah satu metode pengambilan data, dengan proses tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang dihadiri dua orang atau lebih sercara fisik dalam proses Tanya jawab.[24]

c. Dokumentasi, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh

---

[22] Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: rajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 106.

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm.136.

[24] *Ibid.*, hlm. 192.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat. Metode ini penulis gunakan disamping melengkapi data yang diperoleh juga sebagai penguat data yang penulis peroleh, dalam hal ini mengambil data-data tersebut dari dokumen aparat pemerintah desa tentang keadaan penduduk, kondisi keagamaan dan yang lainnya yang berkaiatan dengan penelitian.

3. Metode Pengolahan Data

Di dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis tidak menggunakan perhitungan statistik, tapi non statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang ada kemudian dianalisa secara kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara terperinci dan sistematis, serta berkesinambungan antar satu dengan lainnya, maka disususnlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakng masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini berisikan ilustrasi tentang kondisi wilayah Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, yang meliputi letek geografis,

demografis, kondisi keagamaan, kondisi sosial budaya, ekonomi, dan kondisi pendidikan masyarakat Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.

Bab Ketiga, Bab ini akan mendeskripsikan sejarah berdirinya gereja Bait Allah, struktur organisasinya, ajaran-ajaran gereja, serta keanggotaan atau jemaat Kristiani.

Bab Keempat, bab ini berisi analisis tentang upaya-upaya gereja dalam menanamkan dan meningkatkan keimanan umat Kristiani terhadap ketuhanan Kristus, serta implikasi peranan Gereja Bait Allah terhadap kerukunan umat beragama di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan di lapangan, yaitu data kualitatif mengenai Peranan Gereja Bait Allah Terhadap Masyarakat Kristiani di Kecamatan Selong, yang meliputi :

Peranan yang bersifat internal dan eksternal. Internal-vertikal, yaitu yang bersifat ke dalam, hubungan umat Kristen Selong sendiri dengan Tuhan Yesus. Dan eksternal, yaitu yang sifatnya keluar, hubungan Gereja Bait Allah dengan masyarakat secara horizontal, khususnya tentang bagaimana umat Kristiani bergaul dengan para pemeluk agama lain;

1. Gereja Bait Allah di Kecamatan Selong Lombok Timur berusaha menjalankan peranannya, adapun peranannya meliputi peranan yang bersifat internal dan eksternal. Internal-vertikal, yaitu yang bersifat ke dalam, hubungan ummat Kristen Selong sendiri dengan Tuhan Yesus. Dan eksternal, yaitu yang sifatnya keluar, yaitu hubungan Gereja Bait Allah dengan masyarakat secara horizontal, khususnya tentang bagaimana ummat Kristiani bergaul dengan para pemeluk agama lain. Gereja Bait Allah sebagai lembaga keagamaan, berusaha membentuk umat yang mempunyai keimanan yang kuat. Dalam pelaksanaannya ini pihak gereja selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya kearah keagaman, seperti melakukan ibadah raya atau ibadah minggu dengan teratur dan terkoodinir serta benar-benar dipersiapkan pelaksanaannya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan para jemaat pun dalam pelaksanaan ibadah sangat antusias dan bersemangat sehingga mereka datang selalu tepat waktu, bahkan sebelum acara dimulai. Para jemaat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut benar-benar khusyuk dan khidmat, sehingga dapat tertanam semua ajaran yang disampaikan.

2. Peranan Gereja Bait Allah dalam bidang sosial yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Kristiani yang bisa bersosial dengan lingkungannya, saling menghargai dan hormat menghormati dengan sesama diwujudkan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat memasyarakat, seperti mengadakan dialog dengan umat agama lain yang diprakarsai Departemen Agama. Gereja Bait Allah juga melakukan kerja sosial dengan memberikan santunan kepada janda-janda dan kepada anak-anak yatim piatu serta kepada keluarga-keluarga yang memang benar-benar membutuhkan.

B. Saran-saran

1. Pihak gereja ddiharapkan untuk senantiasa memberikan motovasi kepada para jemaat, baik untuk terus meningkatkan keagamaannya, yaitu hubungan dengan Tuhan maupun dengan dalam hubungannya dengan masyarakat.
2. Perlu ditingkatkan hubungan kerjasama antar pemeluk agama, sehingga dapat saling berkomunikasi dan tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Pentingnya sebuah dialog dan kerjasama antar umat beragama, yang tidak hanya melibatkan kelompok pemimpin dan pemuka agama saja, tetapi juga masyarakat di tingkat *grass-root*. Namun, dialog-dialog antar pemimpin agama hendaknya tetap diintensifkan agar semakin tercipta saling pengertian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang kental, utuh dan mendalam diantara para pemimpin agama. Dengan demikian sebuah dialog akan dapat memberikan hasil dan kontribusi nyata kepada umatnya masing-masing, yang pada gilirannya semakin meningkatkan kesadaran untuk menciptakan suasana aman dan damai di antara pemeluk agama.

4. Perlunya dibentuk sebuah organisasi atau forum antar umat beriman yang melibatkan secara aktif para pemimpin agama di tingkat kecamatan dan desa, sehingga wacana kerukunan hidup antar umat beragama dapat direalisasikan dengan baik di dalam masyarakat. Melalui forum atau wadah musyawarah tersebut, para pemimpin agama diharapkan mampu menambah wawasan, pengalaman dan pada akhirnya mampu menghilangkan rasa curiga satu dengan yang lainnya. Sehingga diantara mereka memiliki sebuah pola atau bentuk kerjasama yang baik untuk mewujudkan, membina dan memelihara kerukunan hidup umat beragama yang tidak hanya bergerak pada tataran wacana, tetapi juga praksis dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada para aparatur pemerintahan Desa, diharapkan dapat ikut terlibat aktif memberikan perlindungan, kenyamanan, dan menjaga keamanan warganya dari tindakan-tindakan dan provokasi dari pihak-pihak luar maupun dalam, yang tidak bertanggung jawab, yang dapat memecah belah persaudaraan antar agama yang sudah terjalin baik dalam masyarakat. Pemerintah desa juga diharapkan untuk dapat memfasilitasi usaha-usaha yang mengarah pada penciptaan suasana hidup damai antar agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: IAIN Press, 1965.

_____. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1975.

Asrofie, M. Yusron. "Agama dan Kebudayaan dalam Pembangunan Nasional: Perspektif Seorang Muslim, *Al – Jamiah*. L III, 1993.

Banawiratama, J.B dan Muller, J. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*. Yoyakarta: Kanisius, 1993.

Berkhof, H. dan Enklaar, H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Biddle, "Bentuk dan Jenis-jenis Peran". dalam Edgar F. Borgatha (Ed.) *Encyclopedya of Sociology*.

Bolkeisten. MH., *Azaz-Azaz Hukum Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen 1956.

Pemerintah Daerah Tingkat I Lombok Timur. *Buku Kenangan "Satu Abad Kota Selong"*, Lombok Timur, 1998.

Departemen Agama RI Balitbang dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesi.*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Djam'annuri. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.

Durkheim, Emile. *Sejarah Agama*, terj. Inyiak Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCISOD, 2003.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986.

Hardinoto, N.K. Atmadja. *Dialog dan Edukasi dalam Keluarga Kristen dalam Masyarakat Indonesia. 1970.*

Hasil Sidang Majelis Jemaat Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) "IMMANUEL", *(Program Kerja dan Anggaran*). tahun 2004-2005.

Heuken, A.. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.

Jacobs, Tom. *Gereja Yang Kudus*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.

J.L,. Abineno. *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen*. Jakarta: 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kimbal, Charles I. *Kala Agama Jadi Bencana*. terj. Nurhadi, Bandung: Mizan Pustaka, 2003.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Lembaga Pengabdian Masyarakat. *Gereja menanggapi Panggilan Allah untuk Melayani*. Yogyakarta: Duta Wacana 1970.

Merton, R.K. *Social Theory and Social Structure*. New York: Pre Cp. Inc., 1957.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat*. terj. Abdul Muis Naharong Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awa., Terj. Team Penerjemah Yasogama* Jakarta: CV Rajawali, 1998.

Perwiranegara, H. Alamsyah Ratu. *Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Pembangunan Nasiona*. Jakarta: Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Departemen Agama Republik Indonesia.

Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry. disunting oleh Paulus Wirutomo. Jakarta: C.V. Rajawali, 1981.

Qodir, Zuly. *Kekerasan dan Problem Dialog Antar Agama di Indonesia, Millah*, 2. Januari 2003.

Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: rajaGrafindo Persada, 1996.

Sairin, Weinata. *Lima Dokumen Ke Esa an Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

_____, *Visi Gereja Memasuki Millenium Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Scharf, Betty R. *Kajian Sosiologi Agama*. terj. Machnun Husein Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1970.

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.

Soemarjan, Selo. *Perubahan Sosial Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981.

Tomasoa, J.J. *Sekitar Gereja dan Pengembangan Pedesaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1971.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wilhelmus, Djulei. *Agama-Agama Kerabat Alam Semesta.* Indonesia: Flores NTT, 1994.

Willey, John and Sons, INC. *Sosiological Aproach to Religion.* New York: Toronto, 1970.

Yayasan Wahana Dharma Nusa. *Gereja dan Kontekstualisasi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

_____, *Peran serta Gereja Dalam Pembangunan Nasional.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

_____, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

Yewangoe, D.A.A.. *Agama-Agama dan Kerukunan.* Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2002.

Yuliati, Yayuk, dan Poernomo, Mangku. *Sosiologi Pedesaaan.* Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah Gereja Bait Allah?
2. Bagaimana perkembangannya dari awal didirikannya sampai sekarang?
3. Apakah tujuan didirikannya Geeja Bait Allah?
4. Berapa jumlah jemaatnya sekarang?
5. Jemaatnya berasal dari mana saja?
6. Siapa yang mengenalkan agama Kristen pertama kali di Kecamatan Selong?
7. Apakah usaha yang dilaksanakan oleh Gereja Bait Allah dalam membina hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain?
8. Usaha-usaha apakah yang dilaksanakan oleh Gereja Bait Allah dalam memajukan jemaatnya?
9. Apakah factor budaya berpengaruh terhadap penyampaian ajaran agama?
10. Bagaimana struktur organisai Gereja Bait Allah?
11. Siapa saja yang menjadi pengurus dan dan pengelola di Gereja Bait Allah?
12. Apa tugas-tugas dari setiap jabatan?
13. Apa bentuk aktivitas Gereja Bait Allah?
14. Apa saja aktivitas-aktivitas (pelayanan) yang ada di Gereja Bait Allah?
15. Apa tujuan dari masing-masing aktivitas tersebut?
16. Bagaimana peranan gereja terhadap ummat kristiani di Selong?
17. Bagaimana peranan gereja terhadap ummat non Kristiani?
18. Bagaiamana interaksi antara gereja dengan masyarakat sekitarnya?
19. Adakah kerjasama yang dilakukan?
20. Kalau ada, kapan dilaksanakan?
21. Apa tujuan dari kerjasama tersebut?
22. Apakah faktor pendukung dalam melaksanakan aktivitas gereja?
23. Apakah faktor penghambat dalam melaksanakan aktivitas gereja?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUMBER INFORMAN

1. Nama : Bpk Pendeta Daniel Tataung, S.Th.
   Jabatan : Gembala Jemaat GPIB Immanuel
   Alamat : Jl. Majapahit Mataram

2. Nama : Bpk Frederick, S.S.
   Jabatan : Ketua II GPIB Immanuel Mataram
   Alamat : Jl. Cemara Mataram

3. Nama : Bapak Pnt. I Nengah Kisid, S. Pd.
   Jabatan : Sekretaris GPIB Immanuel Mataram
   Alamat : Jl. Pejanggik Mataram

4. Nama : Bapak Pnt. Ruben J.I. Leosae, S.Pd.
   Jabatan : Bapak Pnt. Ruben J.I. Leosae, S.Pd.
   Alamat : Perumahan BTN Tanjung Selong LOTIM

5. Nama : Bapak Dkn. Sinung B. Pracaya
   Jabatan : Ketua Bidang Pelayanan Ibadah "Gereja Bait
   Alamat : Jl. Pejanggik Selong LOTIM

6. Nama : Ibu Sarlin Amtiran
   Jabatan : Kepala Bidang Wanita "Gereja Bait Allah
   Alamat : Perumahan BTN Tanjung Selong LOTIM

7. Nama : Bapak Drs. H. Abdul Hamid, S.H.
   Jabatan : Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten
   Alamat : Jl. Pahlawan Pancor LOTIM

8. Nama : Bapak Lukmanul Hakim, S.Sos
   Jabatan : Camat Selong
   Alamat : Jl. A. Yani Selong LOTIM

9. Nama : Bapak Supardi, S.Pd
   Jabatan : Kabid Sosial Budaya Kabupaten
   Alamat : Jl. A. Yani Selong LOTIM

10. Nama : Ibu Lowen.
    Jabatan : Jemaat "Gereja Bait Allah" Selong
    Alamat : Jl. Pendidikan Selong LOTIM

11. Nama : Ibu Salmiya.
    Jabatan : Jemaat "Gereja Bait Allah" Selong
    Alamat : Jl. Imam Bonjol Selong LOTIM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Nama : A. Riyadi
    Jabatan : Warga Kecamatan Selong
    Alamat : Kampung Bermi Selong LOTIM

13. Nama : Umam
    Jabatan : Warga Kecamatan Selong
    Alamat : Kampung Bermi Selong LOTIM

14. Nama : Bapak Abdullah
    Jabatan : Takmir Masjid Al-Hidayah
    Alamat : Jl. Imam Bonjol Selong LOTIM

15. Nama : Ibu Heni
    Jabatan : Ibu Rumah Tangga, warga Kecamatan Selong
    Alamat : Jl. Imam Bonjol Selong LOTIM

16. Nama : Ibu Maryam
    Jabatan : Ibu Rumah Tangga, warga Kecamatan Selong
    Alamat : Kampung Bermi Selong LOTIM NTB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/I/DU/TL.03/ 58 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama	: Lina Ismaini
NIM	: 00520102
Semester	: Sembilan
Jurusan	: Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir	: Selong, 28 Mei 1981
Alamat	Sapen, GK I / 452 A. YK.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek	: Gereja Bait Allah Selong LOTIM
Tempat	: Kecamatan Selong LOTIM, NTB
Tanggal	: 10 September s/d 2004
Metode pengumpulan Data	: Metode Observasi, interview, dan dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 8 2004
a.n. Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(Lina Ismaini)
00520102

Drs. H. Mu[illegible]i, [illegible]
NIP. 150215[illegible]

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di	Telah tiba di .....
Pada tanggal	Pada tanggal .....
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/8207
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 14 September 2004

Kepada Yth.
Gubernur NTB c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di MATARAM

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka Yk
Nomor : IN/I/DU/TL/03/58/2004
Tanggal : 11 Agustus 2004
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : LINA ISMAININ
No. Mhs. : 00520102
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto. Yogyakarta
Judul Penelitian : PERANAN GEREJA BAIT ALLAH TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NTB

Waktu : 14 September 2004 s/d 14 Desember 2004
Lokasi : Propinsi NTB

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPEDA

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuludin IAIN Suka Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan Pendidikan Nomor 2 Telpon (0370) 631215 Fax. (0370) 631714
M A T A R A M

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/ 112 /R/X/2004

TENTANG

PENELITIAN PERANAN GEREJA BAIT ALLAH TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Berdasarkan surat dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 070/8207, tanggal 14 September 2004, perihal Ijin penelitian, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: LINA ISMAINI
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswi/Peneliti
Alamat	: Jl. Imam Bonjol RT 2, RW 1 Kelayu Utara Lombok Timur.
Melakukan kegiatan	: Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi (S-1) dengan judul : "PERANAN GEREJA BAIT ALLAH TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT".
Lokasi	: Gereja Bait Allah - Selong Lombok Timur.
Lamanya	: 3 (tiga) bulan 14 September s/d 14 Desember 2004.
Peserta	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setibanya Tim Peneliti di tempat lokasi Penelitian, harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang.
2. Ditempat lokasi peneliti harus bekerja secara obyektif.
3. Mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan adat istiadat setempat.
4. Dilarang melakukan kegiatan di luar yang telah ditentukan.
5. Rekomendasi akan dicabut apabila tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut.
6. Melaporkan hasil kegiatan kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat Cq. Kepala Bakesbanglinmas Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 Oktober 2004

An. KEPALA BAKESBANGLINMAS PROV. NTB
Kepala Bidang Pengkajian Masalah Strategis.

DACHLAN A. BANDU,SH,MSi.
Pembina Tk I (IV/b)
NIP. 610 007 236.

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta • C/q . Ka Bappeda .
2. Bupati Lombok Timur . - C/q Ka Bakesbanglinmas .
3. Kepala Bappeda Provinsi NTB
4. Kakanwil Agama Prov. NTB
5. Dekan Fakultas Ushuluddin Intitut Agama Islam Negeri
6. Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Gereja Bait Allah di Selong.
8. Kepala Bappeda Lombok Timur .
9. Arsip .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Flamboyan No. 2 Telp. (0370) 622779, 631581,631221 Mataram

SURAT IZIN

Nomor : 050.7/ 20 /02-Bappeda

TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN

Dasar : a. Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: SK 121 Tahun 2001 tanggal 12 April 2001 tentang Pelimpahan dan Penandatanganan Izin Penelitian.
b. Surat Kepala BAPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/8207 tanggal 14 September 2004 perihal Izin Penelitian.
c. Surat Dekan Fakultas Ushuludin IAIN Suka Yk Nomor : IN/I/TL/03/58/2004 tanggal 11 Agustus 2004 Perihal Permohonan Ijin Riset.

MENGIZINKAN

Kepada :
N a m a : **LINA ISMAININ**
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul ***Peranan Gereja Bait Allah Terhadap Masyarakat Kristiani di Selong Lombok Timur NTB*** selama 4 (empat) bulan sejak izin penelitian ini di terbitkan.

Laporan akhir penelitian atau karya tulis ilmiah harus diserahkan sebanyak 1 eksemplar kepada Bidang Penelitian Bappeda Propinsi NTB paling lambat 7 hari setelah selesai penyusunan laporan akhir.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal 20 Oktober 2004

An. Kepala Bappeda Prop. NTB
Kepala Bidang Penelitian,

Tjok. Sugiarta
NIP. 110 019 082

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Lombok Timur cq. Kepala Bappeda Kabupaten Lombok Timur di Selong;
2. Kepala BAPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Dekan Fakultas Ushuludin IAIN Suka Yk di Yogyakarta;
4. Kepala Dinas/Instansi terkait;
5. Yang bersangkutan untuk maklum;
6. Pertinggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GEREJA PROTESTAN di INDONESIA bagian BARAT (GPIB)
MAJELIS JEMAAT "IMMANUEL" MATARAM - NTB
Jalan W.R. Supratman No. 1 Telp. (0370) 622354, Facs. (0370) 625119 Mataram
Jalan Bung Karno Telp. (0370) 635504 Mataram

GEREJA "BAIT ALLAH"
SELONG LOMBOK TIMUR NTB

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Gereja "Bait Allah" Selong Lombok Timur propinsi Nusa Tenggara Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Lina Ismaini**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Kelayu, 28 Mei 1981**
NIM	**: 00520102**
Fakultas	**: Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Semester	**: X (Sepuluh)**
Alamat	**: Jl. Imam Bonjol RT. 02 RW. 01 Kelayu Utara Kecamatan Selong Lombok Timur NTB.**

Yang namanya di atas memang benar telah mengadakan penelitian di Gereja "Bait Allah", sebagai tugas akhir penyusunan skripsi yang berjudul :

PERANAN GEREJA "BAIT ALLAH" TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NTB, dari tgl. 21 Oktober s/d tanggal 24 Desember 2004

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selong, 02 Desember 2004
GEREJA "BAIT ALLAH"
SELONG LOTIM NTB.

Pdt. Daniel Tataung,S.Th
Ketua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim Telp.(0376) 21212, Fax.(0376) 21371

Selong, 6 Ramadhan 1425
21 Oktober 2004

Nomor : 070/207/PD/2004
Lamp. : -
Perihal : *Permakluman Penelitian/ Survey*

K e p a d a
Yth .Pimpinan Gereja Bait Allah Selong
Kecamatan Selong
di-
TEMPAT

Bismillaahirrahmaannirrahiim
Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Menunjuk Surat Kepala Bappeda Propinsi NTB Nomor : 050.7/20/02-Bappeda tanggal 20 Oktober 2004, perihal Mohon Ijin Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Saudara oleh :

Nama	:	**LINA ISMAINI**
Pekerjaan/Jabatan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Instansi / Badan	:	IAIN Suka Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tujuan / Keperluan	:	Untuk memperoleh data
Judul / Tema	:	" PERANAN GEREJA BAIT ALLAH TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NTB "
Tanggal Pelaksanaan	:	21 Oktober s/d 21 Desember 2004

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillaahitaufiq Walhidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

An.KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID. PENELITIAN

Drs. SUKARDI MALIK.
NIP. 610 006 011

Tembusan :
1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Kab. Lombok Timur di Selong ;
3. Kepala Bappeda Propinsi NTB di Mataram;
4. Camat Selong di Selong;
5. Dekan Fakultas Ushuludin IAIN Suka Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR

KECAMATAN SELONG

Jl. MT. Haryono No: 11 Selong Telepon 21158

Selong, 30 Oktober 2004

Nomor : 070/ /PMD/2004
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/ Survey.

Kepada
Yth. Lurah Selong
di-
Selong

Menunjuk Surat Kepala Bappeda Kabupaten Lombok Timur Nomor : 070/207/PD/2004 tanggal 21 Oktober 2004 perihal seperti pada pokok surat diatas,dipermaklumkan bahwa di Wilayah keja Saudara akan diadakan penelitian/survey oleh :

Nama	: LINA ISMAINI
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Selong
Badan/Instansi	: IAIN Suka Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tujuan/Keperluan	: Mengadakan Penelitian untuk meperoleh data.
Tema/Judul	: "PERANAN GEREJA BAIT ALLAH TERHADAP MASYARAKAT KRISTIANI DI SELONG LOMBOK TIMUR NTB.
Waktu	: 21 Oktober s/d 21 Desember 2004

Untuk kelancaran tugas penelitian/Survey tersebut diatas, diharapkan untuk dapat membantu yang bersangutan.

Demikian untuk maklum dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

CAMAT SELONG,

H.L. SURE DJENGGALA, S.Sos.
NIP. 010 105 256

Tembusan :
1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bappeda Prop. NTB di Mataram ;
3. Kepala Bakesbanglinmas Kab. Lotim di Selong ;
4. Kepala Bappeda Kab. Lotim di Selong ;
5. Ketua IAIN Suka Sunan Kalijaga Yogyakarta ;
6. Yang bersangkutan ;
7. Pertinggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1

Gedung Gereja Bait Allah di Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

Gambar 2

Persiapan tempat upcara kebaktian di Gereja Bait Allah

Gambar 3

Pelaksanaan upacara Kebaktian di Gereja Bait Allah Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

Gambar 4

Para jemaat ketika sedang melaksanakan upacara kebaktian di Gereja Bait Allah Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	: Lina Ismaini
NIM	: 00520102
Tempat Tanggal Lahir	: Kelayu, 28 Mei 1981
Alamat di Yogyakarta	: Sapen GK I/452 A Yogyakarta
Alamat asal	: Jl. Imam Bonjol, Kelayu, Selong, LOTIM, NTB.
NAMA ORANG TUA	:
Ayah	: Drs. H. Nadjibuddin (alm)
Ibu	: Hj. Lu'luil Hamdi, A.Md
Alamat Orang Tua	: Jl. Imam Bonjol, Kelayu, Selong, LOTIM, NTB
Pendidikan	:

1. TK	: Lulus tahun 1988
2. SDN No. 3. Kelayu	: Lulus tahun 1994
3. MTS. Mu'allimat NW. Pancor, Lombok Timur	: Lulus tahun 1997
4. MA. Mu'allimat NW Pancor, Lombok Timur	: Lulus tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: Tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA